

**PERSEPSI JAMAAH
TERHADAP KEMAMPUAN RETORIKA DA'I
PADA PENGAJIAN REMAJA DI DESA BANYURADEN
KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah

Oleh :
ROCHMADI
00210009

FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

DRS.ABROR SODIK, M.SI
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr.Rohmadi
Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami selaku pembimbing telah membaca, meneliti dan mengadakan koreksi seperlunya skripsi saudara:

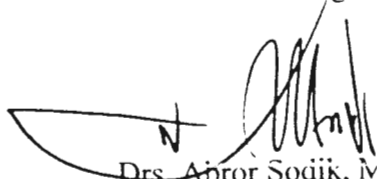
Nama : Rohmadi
NIM : 00210009
Judul : PERSEPSI JAMAAH TERHADAP KEMAMPUAN RETORIK
DA'I PADA PENGAJIAN REMAJA DI DESA BANYURADEN
KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA

Selain melakukan hal-hal di atas, kami sebagai pembimbing menilai bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian harapan kami, mudah-mudahan menjadi maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2006
Pembimbing


Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP: 1502401245



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/314/2007

Judul Skripsi :

**PERSEPSI JAMAAH TERHADAP KEMAMPUAN RETORIKA DA'I
PADA PENGAJIAN REMAJA DI DESA BANYURADEN
KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Rochmadi

NIM. 00210009

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 09 Januari 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd.
NIP. 150189560

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Pembimbing

Drs. Abror Sa'idik, M.Si.
NIP. 150240124

Penguji I

Drs. HM Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Penguji II

Drs. Moch. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Yogyakarta, 17 Januari 2007

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN



Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”.¹

¹ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahan Al Aly* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2004)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Bapak Jumadi dan Ibu Lanjar (kedua orang tuaku)
tercinta yang tiada pernah habis kasih sayangnya.
- Ketiga adikku Amin, Ana dan Yanu yang semoga
senantiasa di jalan Allah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Ilahi Robbi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meski jauh dari sempurna. Suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri adalah jasa-jasa beliau yang selama ini telah mengajar, mendidik dan membimbing sehingga penulis merasa mendapatkan pencerahan dalam pemikiran sebagai bekal penulis ketika berada di tengah masyarakat. Demikian juga dengan telah selesainya penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam bidang Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tak lepas dari jasa-jasa beliau sehingga segala rintangan dan hambatan dapat penulis lalui. Selain ucapan terima kasih, rasanya tidak ada kata yang lebih pantas yang dapat kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberi izin, dukungan dan kemudahan untuk menyelesaikan tulisan ini.
2. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku ketua jurusan KPI beserta Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Lurah Desa Banyuraden beserta stafnya yang telah memberi kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak/Ibu dan sahabat-sahabatku yang senantiasa memberi dorongan agar skripsi ini segera dapat penulis selesaikan.

Hanya sebuah do'a yang kami persembahkan kepada mereka, semoga apa yang telah beliau berikan mendapatkan balasan dari Allah, dinilai sebagai amal jariyah yang senantiasa mengalir selama-lamanya.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, terlebih bagi aktifis dan lembaga dakwah dimana skripsi ini disusun.

Yogyakarta, 17 November 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teoritik	7
1. Tinjauan tentang Retorika	7
2. Tinjauan tentang Kemampuan	8
3. Tinjauan tentang Dakwah	18
G. Kajian Pustaka	26
H. Metode Penelitian	27
BAB II GAMBARAN UMUM DESA BANYURADEN	
A. Letak Geografis	31
B. Keadaan Demografi	31
C. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya	33
D. Keadaan Pendidikan	36

E. Bidang Olahraga dan Kesehatan	38
F. Kondisi Keagamaan	42
G. Karakteristik Anggota Pengajian Remaja Desa Banyuraden	45
H. Karakteristik Da'I Pada Pengajian Remaja Desa Banyuraden	48
BAB III KEMAMPUAN VERBAL, PENGUASAAN SIKAP DAN PENGUASAAN MATERI DAI PADA PENGAJIAN REMAJA DESA BANYURADEN	
A. Penguasaan Materi Dai Pada Pengajian Remaja Desa Banyuraden	57
B. Penguasaan Sikap Dai Pada Pengajian Remaja Desa Banyuraden	61
C. Kemampuan Verbal Dai Pada Pengajian Remaja Desa Banyuraden	66
D. Analisis	68
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	74
C. Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	24
Tabe 2	Jumlah Kepala Keluarga.....	24
Tabel 3	Keadaan Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	34
Tabel 4	Sarana Pendidikan	37
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	37
Tabel 6	Sarana Olah Raga	39
Tabel 7	Prasarana Kesehatan.....	41
Tabel 8	Jumlah Penduduk menurut Agama Yang Dianut	42
Tabel 9	Jumlah Tempat Ibadah	43
Tabel 10	Wadah Pendidikan	44
Tabel 11	Kelompok Pengajian	46
Tabel 12	Da'I Pada Kelompok Pengajian Di Tegalyoso	50
Tabel 13	Dai Pada kelompok Pengajian Di Modinan.....	51
Tabel 14	Dai Pada kelompok Pengajian di Cokrowijayan.....	52
Tabel 15	Dai Pada kelompok Pengajian Di Sodomaran	53
Tabel 16	Dai Pada kelompok Pengajian Di Dukuh	55
Tabel 17	Dai Menguasai Materi yang Disampaikan.....	57
Tabel 18	Materi Yang Disampaikan Dai Mudah Difahami.....	58
Tabel 19	Pengetahuan Umum yang Dimiliki Da'i.....	59
Tabel 20	Cara Dai Menyampaikan Ayat-Ayat Al Qur'an.....	59

Tabel 21	Pengetahuan Agama Yang Dimiliki Da'i.....	60
Tabel 22	Sistematisasi Dai Ketika Menyampaikan Materi.....	61
Tabel 23	Pengajian Menarik.....	62
Tabel 24	Kemampuan Da'i Menguasai Forum.....	62
Tabel 25	Materi yang disampaikan Da'i Sesuai Dengan Keadaan dan Kebutuhan Audiens	63
Tabel 26	Da'i Mampu Meyakinkan Pendengar	64
Tabel 27	Pengajian Terasa Lebih Hidup.....	64
Tabel 28	Da'i Berwibawa.....	65
Tabel 29	Da'i Mantap dan Meyakinkan.....	65
Tabel 30	Cara Dai Menyampaikan Materi.....	66
Tabel 31	Rangkaian Kalimat Yang Digunakan Dai Dalam Ceramah.....	67
Tabel 32	Cara Penyampaian Dai Mudah Diterima Akal	68
Tabel 33	Penguasaan Materi Da'i.....	74
Tabel 34	Penguasaan Sikap Da'i	73
Tabel 35	Kemampuan Verbal Da'i.....	71

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Analisis Penguasaan Materi.....	69
Diagram 2	Analisis Penguasaan Sikap.....	71
Diagram 3	Analisis Kemampuan Verbal.....	72
Diagram 4	Kemampuan Da'i.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan maksud dari judul tersebut.

1. Persepsi Jamaah

Persepsi adalah tanggapan terhadap sesuatu¹. Yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini ialah tanggapan jamaah terhadap kemampuan retorika dai yang biasa menyampaikan materi pada pengajian remaja di Desa Banyuraden.

Jamaah adalah kumpulan orang atau rombongan². Yang dimaksud jamaah dalam penelitian ini adalah remaja yang biasa mengikuti pengajian rutin di Desa Banyuraden yang tersebar pada lima kelompok pengajian.

Jadi yang dimaksud dengan persepsi jamaah adalah tanggapan sekumpulan orang atau rombongan (dalam hal ini adalah remaja yang biasa mengikuti pengajian remaja di Desa Banyuraden) terhadap kemampuan retorika dai yang memberikan materi pada pengajian remaja di Desa Banyuraden yang tersebar pada lima kelompok pengajian.

2. Kemampuan Retorika Da'i

Kemampuan adalah kesanggupan³. Retorika adalah kepandaian menggunakan bahasa secara efektif sehingga menimbulkan rasa

¹ J.S. Badudu, Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Harapan, 1998) hal 1048

² *Ibid*, hal 551

³ *Ibid*, hal 854.

indah⁴. Da'i atau mubalig adalah orang yang memiliki syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik.⁵

Dalam hal ini yang dimaksud dengan “Kemampuan Retorika Da’i” adalah kemampuan terhadap penguasaan materi yang akan disampaikan, penguasaan ilmu agama dan pengetahuan umum. Kemampuan dalam bersikap, sikap mantap dan meyakinkan, komunikatif, mengerti kapan dan bagaimana dia harus berbicara. Kemampuan verbal, yaitu penguasaan kosa kata, kemampuan dalam mengartikan kata-kata dan mempergunakannya secara efektif, memahami arti daripada kalimat dalam keseluruhan kalimat dan paragraf⁶ dan dinamika bicara.

3. Pengajian Remaja di Desa Banyuraden

Pengajian berasal dari kata “kaji” pelajaran, terutama dalam hal agama⁷. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam.

Remaja: Berdasarkan kesimpulan pendapat para ahli bahasa bahwa secara teoritis dan empiris secara psikologis, rentang usia remaja berada dalam usia 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria, juga dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentang usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Sedangkan periode sebelum

⁴ *Ibid*, hal 1164.

⁵ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1981) hal 36.

⁶ Dew Ketut Sukardi, Desak Made Sumiyati, *Kamus Istilah dan Penyuluhan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996) hal 80.

⁷ J.S Badadu, Sutan Muhammad Zain, *Op.Cit* hal 598

massa remaja ini disebut sebagai “ambang pintu massa remaja” atau sering disebut sebagai “periode pubertas”, pubertas jelas berbeda dengan massa remaja, meskipun bertumpang tindih dengan massa remaja awal.⁸

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di wilayah kabupaten⁹.

Banyuraden: Adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang di dalamnya terdiri atas 17 kampung.

Jadi yang dimaksud dengan pengajian remaja di Desa Banyuraden adalah aktifitas remaja di wilayah Desa Banyuraden yang bertujuan untuk mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam.

Berdasarkan penjelasan konsep-konsep di atas, maka yang penulis maksud secara keseluruhan dari judul “Persepsi Jamaah Terhadap Kemampuan Retorika Da’i Pada Pengajian Remaja Di Desa Banyuraden” adalah penelitian tentang persepsi atau tanggapan jamaah terhadap kemampuan retorika da’i yang meliputi penguasaan materi penguasaan sikap dan kemampuan verbal yang akan dijabarkan dalam angket penelitian.

⁸ Andy Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal 27.

⁹ Peraturan Daerah Kabupaten Sleman, Nomor 6 tahun 2003, hal 4.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran Islam, sangat berkait erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Karena itu, Al Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanul qoulan*, ucapan dan perbuatan yang paling baik (Fushsilat:33). Predikat *khoiro umat*, umat yang paling baik dan umat pilihan, hanyalah diberikan Allah SWT kepada kelompok yang aktif terlibat dalam kegiatan dakwah. "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar". (Al Imron: 110).¹⁰ Pertolongan Allah pasti diberikan kepada siapa saja yang patut mendapatkannya, yaitu mereka yang dalam posisi, jabatan, pekerjaan, dan keahlian apapun selalu menegakkan sholat, mengeluarkan infak, zakat, dan aktif melakukan kegiatan *amar ma'ruf nahi mungkar* atau dakwah (Al Hajj: 40-41). Sebaliknya azab-Nya akan turun kepada siapa saja yang enggan melakukan kegiatan dakwah. (Al Maidah: 79). Dalam kehidupan dunia, munculnya azab tersebut dengan munculnya pemimpin-pemimpin jahat, zalim dan angkara murka yang menguasai semua segi kehidupan kaum muslimin. Sementara do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT oleh kaum muslimin yang baik, akan tetap pasif dan apatis tidak akan dikabulkan Nya. (HR Muslim). Mengingat fungsi dan peran dakwah demikian penting dan menentukan, maka pengertian

¹⁰ Departemen Agama, *AlQur'an dan Terjemahan Al Aly* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2004) hal 50.

dakwah dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, harus dipahami dengan tepat dan benar, sejalan dengan Al Qur'an, Sunnah Rasul, dan sirah nabawiyah yang berisikan bagaimana dakwah itu dilakukan, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang *istiqomah* dan tangguh; dan melahirkan tatanan masyarakat yang Islami.¹¹

Selain hal di atas masih ada faktor lain yang perlu dipahami dan dimengerti oleh juru dakwah, diantaranya bagaimana kemampuan komunikasi retorik da'i tersebut. Kemampuan komunikasi retorik menduduki tempat yang sangat strategis, bisa jadi pesan dakwah yang baik tidak bisa diterima dengan baik, hanya proses komunikasi yang tidak lancar. Komunikasi efektif memerlukan waktu panjang, sebagaimana dikatakan oleh Konrad Loren, "Apa yang diucapkan tidak berarti juga didengar; apa yang didengar tidak berarti juga dimengerti; apa yang dimengerti tidak berarti juga disetujui; apa yang disetujui tidak berarti juga diterima; apa yang diterima tidak berarti juga dihayati; apa yang dihayati tidak berarti juga mengubah tingkah laku". Kalimat-kalimat ini mau mengungkapkan kesulitan dalam proses komunikasi antar manusia. Antara id atau fikiran dan realisasinya yang kongkrit terbentang satu jalan panjang, yang memiliki berbagai kesulitan dalam penyampaian, sehingga dapat mengurangi efektifitas dalam proses komunikasi. Oleh karena itu komunikasi retorik penting, supaya apa yang diucapkan dapat didengar; apa yang didengar dapat dimengerti; apa yang dimengerti dapat disetujui; apa yang disetujui dapat diterima; apa yang diterima dapat dihayati dan apa yang dihayati mampu mengubah tingkah laku.¹²

¹¹ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insni Pers, 1998) hal 16.

¹² *Ibid*, hal 46.

Untuk itulah penelitian ini penting dilakukan, agar setiap unsur dalam komunikasi, terlebih antara da'i dan audiens paham dengan prinsip dasar ilmu retorika, dengan demikian proses transformasi ilmu antara da'i kepada audiens dapat berhasil dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut: Bagaimana persepsi jamaah terhadap kemampuan retorika dai yang meliputi penguasaan materi, sikap dan kemampuan verbal pada pengajian remaja di Desa Banyuraden.

D. Tujuan Penelitian

1. Secara teoritis adalah untuk memperkaya studi ilmu dakwah, khususnya teori retorika serta memberikan wacana bagi para aktifis dan lembaga dakwah (terlebih yang terlibat langsung di wilayah penelitian) dalam hal teori dan praktek retorika.
2. Secara praktis mampu mendorong para dai dan lembaga dakwah lainnya untuk lebih mau memperdalam teori dan praktek retorika.

E. Kegunaan Penelitian

- a. Secara praktis mampu mendorong para aktifis dakwah terlebih yang terlibat langsung di lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam bidang retorika.
- b. Secara Akademis mampu menambah wacana dalam bidang ilmu dakwah

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Retorika

a. Pengertian Retorika

Retorik adalah kepandaian menggunakan bahasa secara efektif sehingga menimbulkan rasa indah. Titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara, berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau motivasi).¹³

b. Retorika Sebagai Satu Proses Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengalihan makna antar pribadi manusia atau tukar menukar berita dalam system komunikasi. Ada empat faktor yang menjadi prasyarat terjadinya suatu proses komunikasi yaitu:

- 1) *Komunikator (K)*, adalah orang atau pribadi yang mengatakan, mengucapkan atau menyampaikan sesuatu.
- 2) *Warta pesan atau informasi (I)* yaitu apa yang diucapkan; apa yang disampaikan
- 3) *Resipiens (R)*, adalah orang yang mendengar atau menerima apa yang dikatakan atau disampaikan oleh komunikator.
- 4) *Medium (M)*, adalah tanda yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan warta atau pesan.

Secara singkat proses komunikasi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Siapa yang mengatakan (*where*)

¹³ *Ibid*, hal 14.

- 2) Apa yang dikatakan (*sagt was*)
- 3) Kepada siapa (*zu wen*)
- 4) Melalui medium apa (*durch welches medium*)
- 5)) Dengan efek apa (*mit welcher wilkung*)

Jadi komunikasi adalah saling hubungan antara komunikator dan resipiens, dimana komunikator menyampaikan sesuatu pesan kepada resipiens melalui medium untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴

2. Tinjauan Tentang Kemampuan

Seperti telah dijelaskan dalam penegasan judul, maksud kemampuan di sini adalah penguasaan materi, yang meliputi pengetahuan umum dan pengetahuan ilmu agama. Penguasaan sikap, yaitu sikap mantap dan meyakinkan, komunikatif, mengerti kapan serta bagaimana dia harus berbicara. dan kemampuan verbal, yaitu penguasaan kosa kata, ketrampilan merangkai dan menggunakan kalimat yang tepat dan dinamika bicara.

a. Penguasaan Materi

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan, menguasai topik / materi dakwah merupakan satu hal yang sangat krusial, sebab penyampaian islam tidak hanya mudah diterima dan menarik, tapi memudahkan seorang dai mengarahkan dan memfokuskan kegiatan dakwahnya¹⁵. Ada dua hal pokok yang harus diperhatikan oleh seorang dai, yaitu:

¹⁴ *Ibid*, hal. 90.

¹⁵ Yunus Hanis Syam, *Kiat Menjadi Dai Andal* (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2004)
hal 115

1). Pengetahuan Umum

Demi efektifitas dalam proses komunikasi retorik, komunikator sebaiknya mempunyai pengetahuan umum yang luas, karena dengan begitu mereka dapat menyelami situasi pendengar dan dapat mengerti mereka secara lebih baik.¹⁶ Dia harus mengetahui dan menguasai bahan yang dibebankan secara mendalam, teliti dan tepat. Dia juga hendaknya mengetahui dan mengerti hal-hal praktis dari kehidupan harian para pendengarnya, supaya dapat menyampaikan sesuatu yang dapat mengugah hati mereka.

Satu dari tiga cara yang disebutkan oleh Aristoteles dalam mempengaruhi manusia, adalah *etos*, yaitu anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya dan status yang terhormat.¹⁷

Sebagai pendukung suksesnya dakwah, disamping harus menguasai ilmu agama dan ilmu akhlak, juga harus menguasai (walaupun secara global) antara lain:

- a. Sejarah Dunia
- b. Sejarah islam (tentang nabi-nabi dan Khulafaur-Rasyidin)
- c. Bahasa Inggris
- d. Bahasa Indonesia
- e. Biologi

¹⁶ Dori Wuwur Hendrikus, Op.Cit hal 43.

¹⁷ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya) hal 7

- f. Fisika
- g. Kimia
- h. Sosiologi
- i. Antropologi
- j. Ilmu Jiwa Sosial
- k. Membaca berbagai surat kabar dan majalah.

Dengan menguasai ilmu-ilmu tersebut, sedikit banyak ada keuntungan yang akan diperoleh, yaitu:

1. Bagi dai sendiri pasti akan bertambah ilmunya serta bertambah yakin akan misi yang kini diembannya untuk diteruskan kepada umat.
 2. Bagi pendengar / jamaah akan bertambah yakin pula bahwa yang disampaikan itu benar dan mantap, bahkan perlu diketahui dan harus diamalkan.¹⁸
- 2). Pengetahuan ilmu Agama

Sebagai seorang yang dianggap berilmu, seorang mubalig (dai) setidaknya mempersiapkan apa yang akan disampaikan dalam tablighnya. Isinya semestinya bersifat membina umat, mendidik penganut islam agar teguh dalam iman dan islamnya.

Sumber utama dalam pengetahuan ilmu agama adalah Al-Qur'an dan As-Sunah. Dari sumber tersebut diharapkan umat dapat memahami ilmu-ilmu agama secara maksimal. Dalam hal ini seorang dai harus memperhatikan:

¹⁸ Yunus Hanis Syam, Op.Cit hal 135

- a. Hal-hal yang berhubungan dengan keimanan (tauhid), pilihlah ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan keesaan Allah SWT.
- b. Sampaikan materi dengan dalil yang logis dan orisinil.
- c. Ajaklah umat merenungkan kejadian alam sekitar, serta alam jagad raya, seperti: proses kejadian alam, proses peredaran matahari, bulan, bintang, dan lain-lain.
- d. Hal-hal yang berhubungan dengan *taklif* (amanat agama) kepada manusia, seperti: masalah halal, haram, wajib, sunah, mubah, makruh, dan sebagainya, yang harus bersumber pada ayat Allah dan hadist rasul.
- e. Hal yang berhubungan dengan akhlak islamiyah.
- f. Hal yang berhubungan dengan keimanan dan hal-hal ghaib, seperti adanya hari akhir, surga, neraka dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist secara arif dan bijak.
- g. Jangan menyampaikan hadist *maudlu'* dan *dha'if* yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁹

b. Penguasaan Sikap

Para ahli psikologi memberikan definisi tentang sikap, antarlain: Charles Bird (Dalam buku berjudul Psikologi Dakwah yang ditulis oleh Ahmad Arif) mengartikan sikap sebagai suatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang dengan aspek-aspek lingkungan

¹⁹ *Ibid*, hal 135

sekitar yang dipilih atau kepada tindakannya sendiri. Bahkan lebih luas lagi, sikap dapat diartikan sebagai predisposisi (kecenderungan jiwa) atau orientasi kepada suatu masalah.²⁰

1). Mantap dan Meyakinkan

Sikap komunikator seperti agresif (menyerang) atau cepat membela diri, sikap yang mantap dan meyakinkan, sikap rendah hati, rela mendengar dan menerima anjuran dapat memberi dampak yang besar dalam proses komunikasi retorik.²¹

Selama menyampaikan pesan pembicara tetap harus membina kontak dengan pendengar, karena pidato atau ceramah adalah suatu proses komunikasi antara pembicara yang memberi dan pendengar yang menerima. Pembicara harus mengusahakan agar setiap pendengar dalam ruang turut merasakan dan mendengar. Oleh karena itu pembicara sendiri harus yakin dengan apa yang ia bawakan. Ia hanya bias meyakinkan orang lain kalau dia sendiri berbicara dengan keyakinan.

Hal-hal yang dapat membantu untuk membina kontak antara pendengar dan pembicara selama berpidato:

- a. Penampilan yang meyakinkan
- b. Mengolah dan membeberkan bahan secara jelas, logis dan teliti.
- c. Masalah yang digubris diperindah dengan warna dan hal-hal yang menarik.

²⁰ Ahmad Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal 104

²¹ Dori Wuwur Hendrikus, *Op. Cit* hal 43

- d. Mengkongretisasi bahan yang dibebaskan dengan mempergunakan fakta, angka dan statistic.
- e. Mengurangkan ketegangan dalam mendengar dengan memberikan contoh kongret dan menarik.
- f. Bicara dengan perasaan dan perubahan suara yang bervariasi untuk menghindarkan kekeringan.²²

2). Komunikatif

Komunikatif artinya dapat difahami.²³ Maksudnya apa yang disampaikan dai dapat dengan mudah difahami oleh pendengar. Dalam konteks penelitian ini maksudnya bahwa terjadi kontak atau perhatian oleh audien terhadap materi yang dibawakan dai selama menyampaikan pesan dakwah.

Mengutip pendapat Aristoteles, dalam buku Kiat Menjadi Dai Andal, Yunus Hanis Syam mengatakan “ada 5 pokok yang harus diperhatikan oleh seorang orator, (dalam konteks penguasaan sikap) satu diantaranya adalah *Pronuntiation* (Penyampaian) Yaitu bagaimana penguasaan terhadap penyampaian pesan, baik dari segi pengucapan, pengolahan vocal atau suara, acting atau gerakan anggota badan (*gestu moderatio cum venustate*).²⁴

²² *Ibid*, hal 598

²³ J.S Badadu, Sutan Muhammad Zain, Op.Cit hal 710

²⁴ Yunus Hanis Syam, Op.Cit hal 25

3). Mengerti Kapan dan Bagaimana Dia Harus Berbicara

Maksudnya seorang dai hendaklah memahami situasi dan kondisi, dia harus tau kapan harus berbicara dan bagaimana dia harus berbicara di hadapan obyek yang menjadi audiennya.

Pemahaman situasi dan kondisi kejiwaan masyarakat yang didakwahi, dapat memudahkan seorang dai untuk melaksanakan tugasnya dan diterima dengan baik oleh komunitas dakwah. Dengan berbekal penguasaan psikologi masa ini, seorang dai akan dapat menentukan strategi dakwah yang cocok diterapkan. Bagaimana ia harus berdakwah pada obyek dakwah yang mempunyai strata masyarakat yang berpendidikan tinggi, berdakwah di lingkungan masyarakat yang berstrata heterogen, berdakwah di kalangan orang pinggiran atau anak gelandangan atau pada strata masyarakat yang bagaimanapun juga.²⁵

c. Kemampuan Verbal

Ada tiga hal pokok yang harus dimiliki seorang dai dalam kemampuan verbal, yaitu:

1) Perbendaharaan Kata

Ketika manusia lahir, kepalanya masih kosong. Perlahan-lahan ia mulai mempelajari kata-kata dan mulai memahami

²⁵ *Ibid*, hal 121

pengertian-pengertian; dan dengan itu ia mulai berfikir. Tanpa kata-kata dan pengertian manusia tidak mungkin dapat berfikir. Yang menarik ialah bahwa 'volume berfikir' manusia itu sebanding dengan keseluruhan jumlah perbendaharaan kata yang dimilikinya.

Setiap kata memiliki isi. Isi kata ini menghantar manusia kepada pengertian. Setiap orang harus menguasai kata-kata dan pengertian-pengertian. Dalam kehidupan praktis, banyak orang yang karena jabatan dan tugasnya harus mempengaruhi, mensugesti dan meyakinkan orang lain, dan semua ini hanya mungkin kalau dia memiliki kata dan pengertian yang cukup. Artinya, kalau ia memiliki perbendaharaan kata yang cukup pengertian dan atau perbendaharaan kata yang luas menunjukkan tingkat pendidikan dan volume rohani seseorang.

Sebelum kita berbicara, alam bawah sadar kita bekerja. Pertama-tama instink kita terdorong. Sesudah itu muncul sumber daya, kemauan dan kehendak, fungsi perasaan dan emosi. Perasaan-perasaan ini mengakibatkan dan mendorong fantasi kita untuk bekerja. Dengan bantuan konsentrasi kita mencari kata yang cocok dan tepat untuk fantasi kita. Sering terjadi kita tidak menemukan kata yang tepat, sehingga mengucapkan sesuatu yang lain daripada yang difikirkan dan dirasakan, oleh karena itu terjadi banyak pengertian.²⁶

²⁶ Dori Wuwur Hendrikus, Op.Cit hal 209

2) Susunan Kalimat

Gaya dan pidato ditentukan oleh konstruksi kalimat. Itu berarti satu kalimat adalah satu manifestasi isi pikiran yang sederhana atau yang terdiri dari berbagai segi. Atas dasar susunan kalimat-kalimat pidato, orang dapat mengetahui format logis dan rohani seorang manusia. Kalimat itu dapat bermacam-macam, ada yang pendek, sederhana, setengah panjang, panjang dan rumit. Kalimat-kalimat yang panjang memberi efek negative, sebab:

- a. Sering memiliki tata bahasa yang buruk dan merusakkan gaya bahasa.
- b. Mempersulit jalan pikiran.
- c. Mengacaukan para pendengar dan menyebabkan perhatiannya menurun.
- d. Membantu melahirkan ketidak pastian.
- e. Tidak memiliki efek menurut psikologi dalam.
- f. Terlalu mahal; karena menuntut konsentrasi yang 4-5 kali lebih besar.

Oleh karena itu sebuah pidato sebaiknya mempergunakan kalimat-kalimat yang pendek, sebab kalimat pendek:

- a. Mudah dipakai untuk bermain kata.
- b. Mudah untuk diberi tanggapan rohani
- c. Bersifat logis dan jelas.
- d. Segera akan dimengerti.
- e. Membentuk diri secara dinamis dan penuh daya.
- f. Memungkinkan teknik pause.

- g. Memberi waktu untuk bernafas.
- h. Tidak menuntut konsentrasi yang besar.²⁷

3) Dinamika Bicara

Suara adalah penopang dan pembantu dalam membina dinamika bicara. Sering terjadi bahwa orang-orang terdidik seperti guru, dosen atau professor-profesor berbicara terlalu pelan dan membosankan, tanpa dinamika. Bahasanya tidak memiliki efek yang sugestif. Karena ketiadaan dinamika bahasa, mereka tidak dapat menyentuh dunia perasaan pendengar dan karena itu tidak dapat mempengaruhi pendengar secara mendalam. Bahasa yang tidak memiliki dinamika, akan memberi kesan-kesan terhadap pembicaranya, sebagai berikut:

- a. Kaku dan bersifat rutin.
- b. Kurang rasa kepastian.
- c. Kehendak dan kemauan yang lemah.
- d. Kurang sumber-sumber kekuatan / daya.
- e. Kurang percaya diri.
- f. Tanpa semangat.
- g. Memiliki rasa takut dan cemas.
- h. Kurang memiliki perasaan.

Ketiadaan dinamika dalam berbicara dan berbahasa akan membawa pengaruh negative terhadap kewibawaan dan kepribadian pembicara. Pembicara yang lemah, kering, kaku dan monoton akan

²⁷ *Ibid*, hal 206

menurunkan nilai kepribadiannya dimata pendengar. Oleh karena itu seorang pembicara yang ingin sukses dalam kariernya harus memiliki dinamika dalam berbahasa, yang mengandung daya meyakinkan dan daya persuasi. Dinamika ini dapat dibina dengan jalan:

- a. Memperkuat hembusan nafas.
- b. Memperkuat resonansi dalam tubuh.
- c. Mempertajam dan mempertepat artikulasi.
- d. Memperlambat tempo bicara oleh memperlambat ucapan vocal dan urutan bicara.²⁸

3. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

1) Secara Bahasa

Berarti teriakan, seruan, tuntutan. '*Da'au tu fulanan*': berarti aku berteriak dan dihubungkan dengan huruf jar (*ila*) sehingga yang dimaksud dengannya adalah anjuran untuk mengerjakan sesuatu, maksudnya: menganjurkannya memanggilnya, sungguh sesuai dengan maksudnya, mengajaknya menuju perang, mengajaknya untuk shalat, mengajaknya menjalani agama, serta kepada mazhab: menganjurkannya untuk meyakinkannya.²⁹

²⁸ *Ibid*, hal 206

²⁹ As Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah dan Tarbiyah* (Solo: Pustaka Barokah, 2003)

2) Secara Istilah

Dakwah adalah dakwah menuju iman kepada-Nya, dan kepada misi yang dibawa oleh rosul Nya, dengan membenarkannya mereka terhadap yang dikabarkan kepada mereka, ketaatan mereka terhadap apa yang telah dikabarkan kepada mereka”³⁰

b. Dasar Hukum Dakwah

1) Al Qur'an surat Al Imron 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”³¹

2) Al Qur'an Surat Muhammad ayat 7:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”³²

3) Al Qur'an surat Al Baqoroh ayat 207:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

³⁰ *Ibid*, hal 43.

³¹ Departemen Agama, Op.Cit, hal.50.

³² *Ibid*, hal 405.

Artinya: “Dan diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridoan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepda hamba-hamba-Nya.”³³

4) Hadist Nabi

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya “Barang siapa yang memberi petunjuk kepada kebaikan maka dia mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya”³⁴

c. Unsur-unsur Dakwah

1) Da'i

Adalah orang yang menyeru ke jalan Allah. Dia senantiasa mempelajari Sunah Rasulullah SAW, perjalanan hidupnya harum, dan akhlaqnya mulia, menjadi pelita yang menerangi jalan.³⁵

Syarat-syarat seorang da'i yang ideal:

a. Syarat yang bersifat akidah

Para da'i harus yakin bahwa ajaran Islam dengan segenap ajaran-ajarannya adalah benar.

b. Syarat yang bersitat ibadah

Komunikasi terus menerus dengan Allah SWT bagi seorang da'i merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan terus menerus.

³³ *Ibid*, hal 25

³⁴ Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadlushsholihin* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1981) hal 180.

³⁵ Jum'ah, Amin Abdul Azis, *Fikih Dakwah* (Solo: Era Intermedia, 2003) hal 76.

c. Syarat-syarat yang bersifat akhlaqul karimah

Para da'i dituntut membersihkan hatinya dari kotoran-kotoran yang bersifat amoral.

d. Syarat-syarat yang bersifat ilmiah

Para da'i harus mempunyai kemampuan ilmiah yang luas lagi mendalam, terutama yang menyangkut materi dakwah yang hendak disampaikan kepada khalayak ramai.

e. Syarat yang bersifat jasmaniyah

Selayaknyalah apabila seorang da'i itu kondisi fisiknya baik dan sehat.

f. Syarat yang bersifat kelancaran berbicara

Sebagai da'i yang lebih banyak menggunakan bahasa kata-kata untuk menyampaikan pesannya tentang kebenaran Islam dan ajaran-ajarannya, selayaknyalah para da'i itu mempunyai kemampuan berbicara yang lancar dan fasih.

g. Syarat-syarat yang bersifat mujahadah

Artinya para da'i hendaknya mempunyai semangat berdedikasi kepada masyarakatnya di jalan Allah SWT dan semangat untuk menegakkan kebenaran, yaitu *kalimatul lahf hiyal ulya*.³⁶

³⁶ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997) hal 75

2) Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah manusia, baik seorang atau lebih, yaitu masyarakat.³⁷ Atau kelompok pengajian. Sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, bila dilihat dari aspek kehidupan psikologis, maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah dan penerangan agama belbagai permasalahan yang menyangkut sasaran bimbingan atau dakwah perlu mendapatkan konsiderasi yang tepat yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
- c. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari social cultural berupa golongan priyayi, abangan, dan santri. Klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat di Jawa.
- d. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.

³⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997) hal 35.

- e. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa olongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negri (administrator).
- f. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup social-ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- g. Sasaran yang menyangkut masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin (sex) berupa gilongan wanita, pria dan sebagainya.
- h. Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.

Bila dilihat dari kehidupan psikologis masing-masing golongan masyarakat tersebut di atas memiliki cirri-ciri khusus yang menuntut kepada system dan metode pendekatan dakwah atau penerangan yang berbeda antara satu dengan yang lain. System pendekatan dan metode dakwah dan penerangan yang didasari dengan prinsip-prinsip psikologis yang berbeda merupakan satu keharusan bilamana kita menghendaki efektifitas dan efisiensi dalam program kegiatan dakwah dan penerangan agama di kalangan mereka.³⁸

³⁸ Ahmad Arifin, *Psikologi Dakwah*, Op.Cit hal 4

3) Metode Dakwah

Metode berasal dari perkataan "*metodos*" yang artinya "jalan ke". Metode telah mendapatkan pengetahuan yang diterima oleh umum, yaitu cara-cara, prosedur atau rentetan gerak usaha untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah ialah cara-cara menyampaikan ajaran Islam kepada individu, kelompok, maupun masyarakat agar ajaran itu supaya dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankannya.

a. Propaganda

Lebih memberatkan kepada pembentukan public opini agar mereka itu mau bersikap dan bergerak sesuai dengan maksud propagandis. Sifatnya adalah massal, ditujukan kepada sasaran yang luas, kepada orang banyak, sehingga apa yang dipropagandakan itu dapat tersiar luas.

b. Indoktrinasi

Adalah suatu cara menanamkan ajaran dengan konsepsi-konsepsi yang telah disusun dengan tegas dan bulat oleh pihak pengajara untuk disampaikan kepada masyarakat.

c. Pendidikan

Adalah suatu jalan yang lebih intensif atau mendalam untuk mempengaruhi masyarakat, kelompok atau individu guna menuju suatu tujuan atau proses tertentu.

Disamping ketiga metode diatas, jika dilihat dari bentuk penyampaiannya, metode dakwah dapat dilakukan dengan:

- a) Lisan
- b) Tertulis
- c) Terlukis
- d) Audio-Visual
- e) Perbuatan³⁹

4) Media dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern umpamanya: televise, radio, kaset rekaman, surat kabar dan yang seperti tersebut diatas, termasuk melalui berbagai macam upaya mencari nafkah dalam berbagai sektor kehidupan.⁴⁰

5) Materi Dakwah

Sesungguhnya dakwah islamiyah itu terdiri atas materi dan dalil-dalilnya, yaitu sebagai berikut.

a. Akidah islamiyah

Yaitu *akidah wahdaniyah* (mengesakan Allah). Penjelasan dapat diambil dari Al Qur'an dan dalam keterangan *asma'ul husna* atau sifat Allah yang Maha Tinggi sebagaimana telah disebutkan di dalam Al Quran.

b. Beriman kepada Al Qur'an

Bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dan dapat meumpulkan bangsa Arab untuk membuat yang serupa.

³⁹ Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: CV. Ramadhani, 1964) hal 119.

⁴⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1979) hal 35.

c. Memiliki hadist-hadist yang dapat menghembuskan semangat taqwa. Kemudian mengajarkan tentang perjalanan hidup Rosululloh Muhammad SAW.

d. Mengesahkan perjalanan hidup Muhammad yang suci

Melaksanakan (mengingatnya) dari berbagai segi yang menunjukkan bahwa Muhammad itu benar, dapat dipercaya dan mempunyai akhlaq yang mulia.

e. Menjelaskan tentang tujuan Islam bagi individu dan masyarakat dengan prinsip menghormati manusia, keadilan hukum diantara manusia, keadilan dalam bermasyarakat dan bernegara, persamaan dan kemerdekaan, gotong royong dalam kebaikan dan taqwa. Hanya Allah sematalah yang dapat memberikan petunjuk kepada persamaan konsep hidup Islam.⁴¹

6) Efek

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah dari obyek dakwah.. Positif atau negatif efek dakwah itu berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya.⁴²

G. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini akan penulis paparkan beberapa buku dan karya ilmiah yang mengupas tentang peran seorang komunikator atau da'i dalam dakwah. Satu diantaranya adalah buku yang ditulis oleh Prof. H.M.

⁴¹ Abu Zahrah, *Dakwah Islamiyah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994) hal 161.

⁴² Wardi Bachtiar, *Op.Cit* hal 35.

Arifin, M.Ed. yang berjudul *Psikologi Dakwah*, mengutip pendapat Ann Ellenso, Dia mengatakan bahwa “Komunikasi sosial dengan mempergunakan bahasa adalah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif dalam arti proses transmisi (memindahkan) perasaan, sikap, kenyataan, dan cita-cita di kalangan manusia”.⁴³

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara penilaian masyarakat tentang kredibilitas da’i dengan efektifitas dakwah di Desa Ambarketawang, kecamatan Gamping kabupaten Sleman Yogyakarta yang ditulis oleh Asfi Solikha Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2002 mengungkapkan bahwa kredibilitas da’i (yang merupakan salah satu dari kemampuan da’i) sangat berpengaruh dalam efektifitas dakwah.⁴⁴

H. Metode Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.⁴⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari kedalaman analisisnya, jenis penelitian terbagi atas penelitian deskriptif dan penelitian inferensial.⁴⁶

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan

⁴³ Arifin, M.Ed, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal 78.

⁴⁴ *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan KPI, tahun 2002.

⁴⁵ Husein Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal 42.

⁴⁶ Saifudi Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hal 6.

fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁴⁷

2. Subyek dan Obyek Penelitian

- d. Subyek dari penelitian ini adalah seluruh remaja islam di wilayah Desa Banyuraden yang tersebar pada 5 kelompok pengajian yang berjumlah 80 orang, dengan ciri-ciri:
- 1) Remaja berusia antara 12 sampai 22 tahun.
 - 2) Bertempat tinggal di wilayah Desa Banyuraden.
 - 3) Belum menikah.
- e. Obyek dari penelitian ini adalah kemampuan da'i pada pengajian remaja di Desa Banyuraden, yang meliputi penguasaan materi penguasaan sikap dan kemampuan verbal yang disampaikan.

3. Definisi operasional

Definisi operasional adalah pengubahan konsep yang abstrak ke tingkat yang realistis sehingga gejala tersebut mudah dikenali. Yang dimaksud dengan kemampuan retorika da'i adalah:

f. Penguasaan Materi

- 1) Pengetahuan umum.
- 2) Pengetahuan ilmu agama

g. Sikap Komunikator

- 1) Sikap yang mantap dan meyakinkan
- 2) Komunikatif
- 3) Mengerti kapan dan bagaimana dia harus berbicara.

⁴⁷ *Ibid*, hal 7.

h. Kemampuan Verbal

- 1) Penguasaan kosa kata
- 2) Ketrampilan merangkai dan menggunakan kalimat yang tepat.
- 3) Dinamika bicara

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan;

a. Kuesioner atau angket

Adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirim kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pos atau perantara).⁴⁸ Tujuan angket dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dari responden tentang kemampuan retorika da'i dari audiens yang termasuk dalam kelompok pengajian yang dijadikan sampel.

b. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.⁴⁹ Tujuannya adalah untuk mengamati dan melihat secara global mengenai jamaah pengajian, kegiatan pengajian dan gambaran umum para da'i.

c. Interview/ Wawancara

Adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid*, hal 60.

⁴⁹ *Ibid*, hal 54.

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal 113.

Dalam penelitian ini sasaran interviewer adalah Kepala Desa Banyuraden beserta stafnya dan beberapa tokoh masyarakat yang dipandang perlu. Tujuannya adalah mendapatkan gambaran tentang kondisi desa, yang meliputi letak geografis, keadaan demografi, keadaan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, olahraga dan kesehatan dan gambaran umum mengenai kondisi keagamaan serta berbagai aspek yang melingkupinya.

d. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada, terutama yang ada di kantor Desa Banyuraden. Fungsinya adalah sebagai bukti dan penguat dari hasil wawancara serta membantu langkah penelitian selanjutnya.

5. Penyajian Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Yaitu menjelaskan data dalam bentuk tabel tentang penguasaan materi, penguasaan sikap dan kemampuan verbal yang kemudian disimpulkan menjadi kemampuan dai yang kami sajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa dari 80 orang responden, 42.89% diantaranya menyatakan kemampuan dai pada pengajian remaja di Desa Banyuraden adalah baik. Sedangkan 50.09% responden menyatakan kemampuan dai cukup dan hanya 7.30% responden yang menyatakan kemampuan dai kurang.

Dengan demikian dapat kita ambil kesimpulan bahwa kemampuan dai pada pengajian remaja di Desa Banyuraden adalah cukup, dengan selisih sebesar 7.207% dibanding dengan responden yang menyatakan kemampuan dai baik.

B. Saran-Saran

1. Meski menurut hasil dari penelitian di Lapangan bahwa kemampuan dai yang menyampaikan materi pengajian remaja di Desa Banyuradens cukup, namun alangkah baiknya kemampuan dari masing-masing dai tersebut selalu ditingkatkan, sehingga akan menjadi lebih baik dan menjadi baik.
2. Salah satu kegiatan strategis yang bisa dilakukan oleh organisasi atau lembaga dakwah di wilayah Desa Banyuraden adalah diadakannya pelatihan dai, dengan demikian para dai yang terjun di lapangan mendapatkan bekal dasar dalam berdakwah.

4. Apabila bercermin dari nasihat nabi, bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku kita, maka metode dakwah yang cukup efektif adalah membentuk sebuah komunitas yang kondusif untuk bersama-sama dalam taat kepada Allah. Hal ini sebagai cermin dari keberhasilan dakwah kita di masyarakat, yaitu terbentuk masyarakat yang islami.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin puji syukur hanya pantas kita sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat takterhingga kepada kita. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW yang setiap perilakunya adalah tauladan bagi umat.

Tanpa ridho dari Nya rasanya mustahil skripsi ini bisa terselesaikan, meski banyak kekurangan didalamnya, namun penyusun berharap semoga yang serba terbatas ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Agar menjadi lebih baik, kritik, saran dan masukan dari pembaca senantiasa kami tunggu. Akhirnya penulis hanya berharap semoga setiap apa yang telah kita usahakan bermanfaat untuk dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- J.S Badudu, Sutan Muhammad Zain,
1998, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Harapan.
- Hamzah Ya'qub,
1981, *Publisistik Islam*, Bandung: CV Diponegoro.
- Dewa Ketut Sukardi. Desak Made Sumiyati,
1996, *Kamus Istilah dan Penyuluhan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- ,
Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 6, 2003
- Departemen Agama,
2004, *Al Qur'an dan Terjemahan Al Aly*, Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Didin Hafiduddin,
1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Perss.
- Dori Wuwur Hendrikus,
1993, *Retorika*, Yogyakarta: Kanisius.
- Yunus Hanis Syam,
2004, *Kiat Menjadi Dai Andal*, Yogyakarta: Cahaya Hikmah.
- Ahmad Arifin,
1991, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaluddin Rahmat,
2002, *Retorika Modern*, Bandung: Rosda
- As Sayid Muhammad Nuh,
2003, *Dakwah dan Tarbiyah*, Solo: Pustaka Barokah
- Muslich Shabir,
1981, *Terjemah Riyadlussholihin*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Jum'ah Amin Abdul Aziz,
2003, *Fikih Dakwah*, Solo: Era Intermedia.
- Masyhur Amin,
1997, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al Amin Press.

Shalahuddin Sanusi,,
1964, *Pembahasan Sekitar Prinsip Dakwah Islam*, Semarang: CV Ramadhani.

Wardi Bachtiar,
1997, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.

Abu Zahrah,
1994, *Dakwah Islamiyah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Arifin, M.Ed.
1991, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara

Husein Usman, Purnomo Setiady Akbar,
1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*
2001, Pustaka Pelajar Yogyakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Instrumen No. 001
Untuk Remaja Islam dan Muslimah

Nama :

Usia :

A. Mengukur Kemampuan Verbal

1. Bagaimana cara dai menyampaikan materi
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Kurang

2. Bagaimana rangkaian kalimat yang digunakan dai dalam ceramah ✓
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Kurang

3. Cara penyampaian dai mudah diterima akal ✓
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Kurang

B. Mengukur Kemampuan Sikap

4. Apakah pengajian kaili ini menarik
 - a. Menarik
 - b. Cukup
 - c. Kurang

5. Apakah dai mampu menguasai forum
 - a. Mampu
 - b. Cukup
 - c. Kurang

6. Apakah materi yang disampaikan da'i sesuai dengan keadaan dan kebutuhan audiens

- Sesuai
- Cukup sesuai
- Kurang

7. Apakah da'i mampu meyakinkan pendengar dengan materi yang disampaikan

- Mampu
- Cukup
- Kurang

8. Apakah pengajian kali ini terasa lebih hidup

- Ya terasa lebih hidup
- Cukup hidup
- Kurang Hidup

9. Apakah dai berwibawa

- Berwibawa
- Cukup berwibawa
- Kurang berwibawa

10. Apakah dai mantap dan meyakinkan

- Mantap dan meyakinkan
- Cukup mantap
- Kurang mantap

C. Mengukur Penguasaan Materi

11. Apakah dai menguasai materi yang disampaikan

- Menguasai dengan baik

- b. Cukup menguasai
- c. Kurang menguasai

12. Apakah materi yang disampaikan dai mudah difahami

- a. Mudah
- b. Cukup mudah
- c. Cukup mudah

13. Bagaimanakah pengetahuan umum yang dimiliki dai

- a. Luas
- b. Cukup mudah *luas*
- c. Kurang

14. Bagaimanakah cara dai menyampaikan ayat-ayat Al Qur'an

- a. Fasih
- b. Cukup fasih
- c. Kurang fasih

15. Bagaimanakah pengetahuan agama yang dimiliki da'i

- a. Baik
- b. Cukup Baik
- c. Kurang

16. Bagaimanakah sistematis dai ketika menyampaikan materi

- a. Baik
- b. Cukup baik
- c. Kurang baik



PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-17
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2003/2004

SERTIFIKAT

Nomor : 15/Prakda-KPI/1/2004

Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga menyatakan :

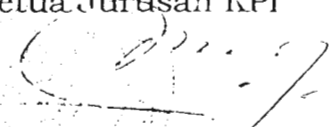
Nama : **Rochmadi**
NIM : **00210009**
Fakultas : **Dakwah**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

telah melaksanakan Praktikum Dakwah
pada tanggal 13 Oktober s.d. 15 Nopember 2003
di bawah Dosen Pembimbing Lapangan **Drs. Abdul Rozak, M.Pd.**,
dengan hasil **A-**


Demikian sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 6 Januari 2004

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI


Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Panitia Pelaksana
Ketua


Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269462



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rochmadi
Tempat dan Tanggal Lahir : 27 Januari 1979
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 00210009

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

Lokasi/Desa : Kulur
Kecamatan : Tunon
Kabupaten : Kulonprogo
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ~~90,19~~ (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 September 2004

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150031626 *K*



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1573 / 2006

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari a.n. Dekan, Pembantu Dekan I Universitas Islam Negeri "Sunan Kalijaga" Yogyakarta No.: UIN/2/PD.I/TL.OI.1/1428/2006 Tanggal : 08 September 2006 Hal: Permohonan Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **ROCHMADI**
No. M.H. NIM/NIP/NIK : 00210009
Program/Tingkat : **S1**
Instansi/Perguruan Tinggi : **UIN "SUKA" Yogyakarta**
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : **Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta**
Alamat Rumah : **Tegalyoso, Nayuraden, Gamping, Sleman**
Untuk : **Mengadakan penelitian dengan judul:
"KEMAMPUAN RETORIKA DA'I PADA PENGAJIAN REMAJA
DI DESA BANYURADEN"**

Lokasi : **Desa Banyuraden, Gamping, Sleman**
Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 08 September 2006 s/d
08 Desember 2006**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desc) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 08 November 2006.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP. dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
4. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Gamping
6. Lurah Desa Banyuraden, Gamping
7. Ka. Remaja Masjid Banyuraden, Gamping
8. Dekan Fak. Dakwa - UIN Yogyakarta

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub Bid. IPTEK

Drs. Agung Armawanta, MT
SLEMAN 490 029 718